

PENGARUH STRATEGI *MIND MAPPING* DALAM PRESENTASI LISAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH *INTRODUCTION TO LINGUISTICS*

**Ni Luh Desy Suari Dewi¹, Gek Wulan Novi Utami², I Gede Neil
Prajamukti Wardhana³**

¹²³Universitas Dhyana Pura
Email: desysuaridewi@undhirabali.ac.id¹

ABSTRAK

Pendidik dalam proses pembelajaran berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka memperoleh ilmu dan pengetahuan, kecakapan *skill* dan pembentukan sikap. Proses pembelajaran yang berlangsung di perguruan tinggi biasanya menggunakan metode ceramah atau presentasi. Dalam presentasi, mahasiswa biasanya hanya membaca teks yang mereka buat tanpa memahami apa yang mereka buat sehingga materi tidak bertahan lama di memori mereka. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan menguji satu strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam mata kuliah *Introduction to Linguistics*. Strategi yang akan digunakan pada mata kuliah ini adalah strategi *mind mapping*, dimana strategi ini merupakan strategi mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Strategi ini akan diterapkan pada kelas *Introduction to Linguistics*. Ilmu linguistik dapat dibedakan menjadi mikrolinguistik dan makrolinguistik dimana setiap bagian tersebut memiliki beberapa cabang lagi. Disinilah kendala yang biasanya dihadapi oleh mahasiswa, dimana materi linguistik ini tidak lama ada dalam memori mereka serta mereka tidak bisa menghubungkan cabang cabang ilmu tersebut satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dibahas tentang bagaimana kreativitas mahasiswa mengembangkan sebuah topik menjadi bahan presentasi yang baik dan melihat keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* pada presentasi lisan mahasiswa dalam mata kuliah *Introduction to Linguistics*.

Kata Kunci: *mind mapping*, hasil presentasi lisan

1. Pendahuluan

Pada jenjang perguruan tinggi, proses pembelajaran yang dibebankan kepada mahasiswa menggunakan metode ceramah atau presentasi materi yang mereka pelajari. Sebagai salah satu pengajar di jenjang perguruan tinggi metode ceramah atau presentasi ini sudah pernah diterapkan peneliti dalam mengampu mata kuliah. Namun, metode ini memiliki kelemahan dimana mahasiswa biasanya tidak mengingat lama materi kuliah yang diajarkan. Hal ini dikarenakan ketika presentasi mereka hanya membaca saja materi yang mereka buat menggunakan media power point. Sehingga, inti dari materi yang mereka presentasikan biasanya tidak mereka pahami. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan diuji keefektifan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mata kuliah *Introduction to Linguistics* pada hasil belajar mahasiswa.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan menguji satu strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam mata kuliah *Introduction to Linguistics*. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diperkenalkan berbagai cabang ilmu linguistik (kebahasaan). Ilmu linguistik dapat dibedakan menjadi mikrolinguistik dan makrolinguistik dimana setiap bagian tersebut memiliki beberapa cabang lagi. Disinilah kendala yang biasanya dihadapi oleh mahasiswa, dimana materi linguistik ini tidak lama ada dalam memori mereka serta mereka tidak bisa menghubungkan cabang cabang ilmu tersebut satu dengan yang lainnya. Strategi yang akan digunakan pada mata kuliah ini adalah strategi *mind mapping*.

Strategi pembelajaran mind mapping adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana dalam Munjin dan Nur (2009: 110-111), dimana strategi ini merupakan strategi mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Dalam Munjin dan Nur (2009: 112) dijelaskan bahwa karakteristik dari strategi ini adalah sebagai cara kerja otak mengingat informasi, biasanya hal ini dilakukan dalam bentuk gambar warna warni, simbol, bunyi, dan perasaan. Oleh karena itu, dalam membuat peta pikiran ada baiknya dibuat warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol sehingga tampak seperti karya seni, hal ini akan menyebabkan otak berfungsi secara maksimal.

Lebih lanjut, Tony Buzana dalam Munjin dan Nur (2009: 112) mengatakan bahwa dalam membuat peta pikiran, guru hendaknya menggunakan bolpoint berwarna dan memulai dari bagian tengah kertas, dengan langkah sebagai berikut: a) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain. b) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang. c) Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika anda menggunakan singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama berminggu-minggu setelahnya. d) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

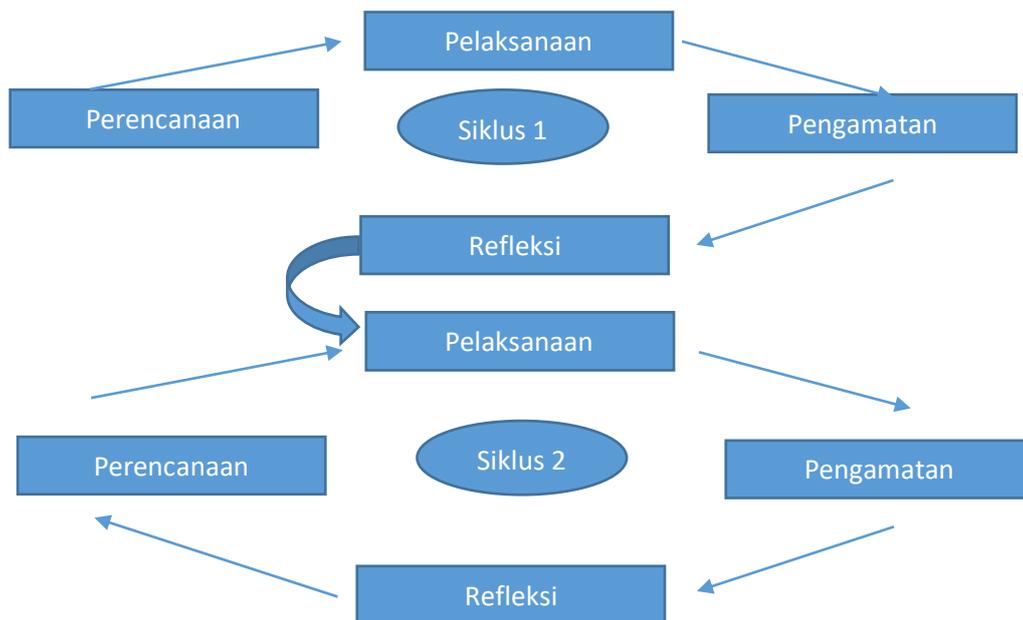
Menurut Buzan (Saleh, 2008) penerapan mind map dalam proses pembelajaran di kelas memiliki beberapa keunggulan, yaitu :

1. *Mind mapping* melatih siswa untuk memilah informasi yang disampaikan dalam pelajaran, dengan menyerap kata atau kalimat yang benar-benar penting dan membuang bagian yang tidak penting;
2. *Mind mapping* membantu siswa untuk mengingat karena dibuat dengan berbagai gambar dan permainan warna yang menarik;
3. *Mind mapping* berguna untuk meningkatkan imajinasi siswa karena menggunakan kebebasan berekspresi seorang siswa dalam menuangkan pemikirannya terhadap suatu materi pelajaran;
4. *Mind mapping* membantu siswa untuk menyukai sesuatu dengan menggambarkan suatu materi pelajaran ke dalam bentuk tampilan yang menarik,
5. *Mind mapping* membantu siswa berkonsentrasi dengan memusatkan pikiran siswa terhadap materi yang menggunakan kata kunci sebagai pusatnya.
6. *Mind mapping* membantu siswa untuk menjadi kreatif karena pemikiran kreatif muncul dari imajinasi yang tinggi.

Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan topik menjadi bahan presentasi yang baik dan juga melihat pengaruh *mind mapping* pada hasil presentasi mahasiswa yang menitikberatkan pada penilaian sistematika presentasi, gaya presentasi dan penggunaan Bahasa.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tahapan perancangan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini akan diawali dengan melakukan observasi dan wawancara kepada mahasiswa. Jadi dalam penelitian ini akan dilakukan observasi terlebih dahulu terhadap kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan topik materi pada mata kuliah *Introduction to Linguistics*. Setelah itu akan dilakukan wawancara terhadap mahasiswa tentang pendapat mereka mengenai mata kuliah *Introduction to Linguistics*. Dari observasi dan wawancara tersebut kemudian disusun model pembelajaran dengan strategi *mind mapping* ke dalam dua siklus. Selanjutnya model pembelajaran ini akan diterapkan di dalam kelas. Setelah itu, siswa akan diminta melakukan unjuk kerja membuat catatan dengan strategi *mind mapping*. Kemudian akan dilaksanakan serangkaian tes berupa presentasi pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini. Data dalam penelitian akan dianalisa secara deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kreativitas mahasiswa dalam membuat *mind mapping* dan juga secara deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa belajar menggunakan strategi *mind mapping*. Penelitian ini menekankan pada empat unsur kemampuan presentasi yang meliputi (1) sistematika presentasi, (2) gaya presentasi dan (3) penggunaan Bahasa. Penelitian dilaksanakan seperti siklus berikut:



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas

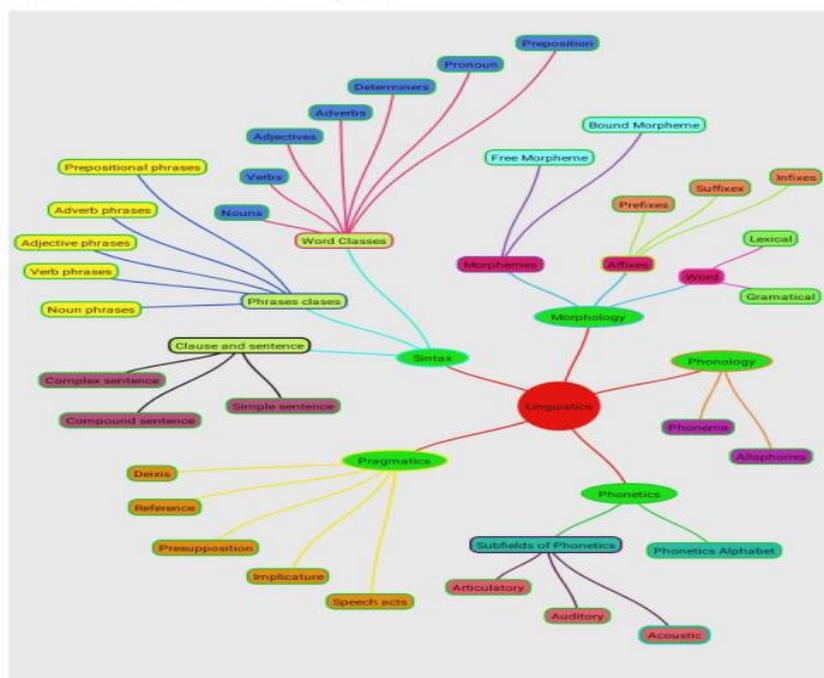
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kreativitas Mahasiswa dalam pembuatan *mind mapping*

Dalam pembuatan *mind mapping* sebagai media presentasi, mahasiswa sudah cukup baik dan kreatif. Hal ini bisa dilihat dari hasil *mind mapping* mahasiswa yang sudah mengikuti langkah-langkah pembuatan berdasarkan teori Tony Buzana dalam Munjin dan Nur (2009: 112):

- Mahasiswa sudah menulis gagasan utama di tengah-tengah dan dikelilingi dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- Mahasiswa sudah menambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Mahasiswa juga menggunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- Mahasiswa sudah menuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail

Mata Kuliah :Introduction to Linguistics



Gambar 2. Contoh *mind mapping* mahasiswa

Dari contoh diatas, mahasiswa sudah mencoba menerapkan langkah-langkah pembuatan *mind mapping* sesuai dengan teori, namun ada salah satu langkah yang tidak dilakukan oleh mahasiswa yaitu menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

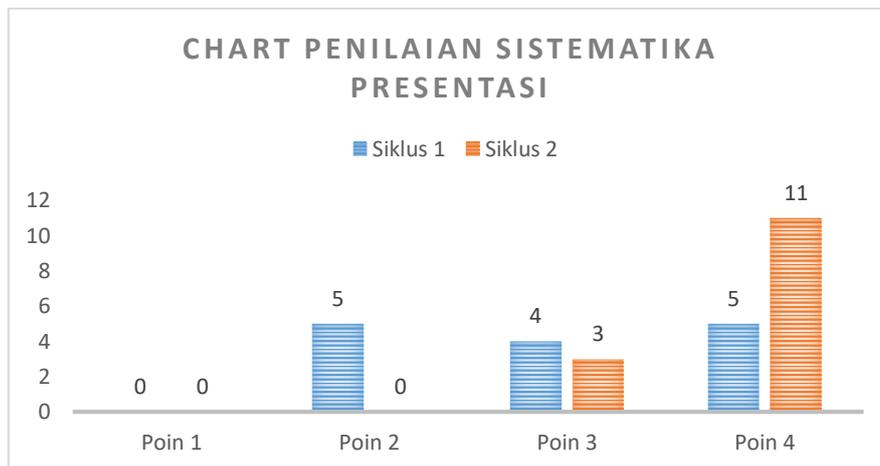
3.2 Hasil Presentasi Mahasiswa

Penggunaan strategi *Mind Mapping* dalam mata kuliah *Introduction to Linguistics* dilaksanakan kedalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perancangan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam setiap akhir siklus, mahasiswa diminta melakukan presentasi untuk melihat kemampuan mereka dalam menyajikan materi perkuliahan. Penilaian presentasi ini menggunakan rubrik yang mengukur tiga aspek yaitu: sistematika presentasi, gaya presentasi dan penggunaan Bahasa.

3.2.1 Penilaian Sistematika Presentasi

Dalam sistematika presentasi, kriteria penilaiannya terbagi menjadi empat yaitu:

- 1) Mahasiswa mendapat nilai 4 jika mampu menyajikan materi presentasi secara runtut dan sistematis.
- 2) Mahasiswa mendapat nilai 3 jika mampu menyajikan materi presentasi secara runtut tetapi kurang sistematis.
- 3) Mahasiswa mendapat nilai 2 jika mampu menyajikan materi presentasi secara kurang runtut dan tidak sistematis.
- 4) Mahasiswa mendapat nilai 1 jika mampu menyajikan materi presentasi secara tidak runtut dan tidak sistematis.



Gambar 3. Penilaian sistematika presentasi

Presentasi yang dilakukan pada siklus 1 menunjukkan bahwa mahasiswa mendapat 3 poin nilai yaitu ada pada poin 2, 3 dan 4. Poin 2 yaitu mahasiswa menyajikan materi presentasi secara kurang runtut dan tidak sistematis didapat oleh lima (5) orang mahasiswa atau dengan persentase sebanyak 35,7%. Sementara itu, terdapat empat (4) orang mahasiswa lainnya atau sekitar 28,6% yang mendapat poin 3 yaitu mereka mampu menyajikan materi presentasi secara runtut tetapi kurang sistematis. Sebanyak lima (5) orang mahasiswa lainnya yaitu sebesar 35,7% memperoleh poin 4 dimana mereka mampu menyajikan materi presentasi secara runtut dan sistematis.

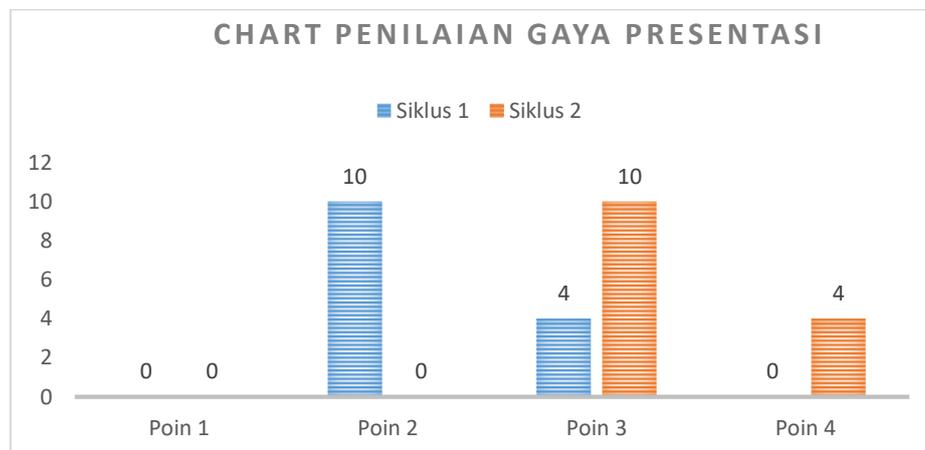
Pada siklus kedua, terdapat peningkatan perolehan nilai mahasiswa dimana tidak ada lagi mahasiswa yang mendapat poin 2 pada sistematika presentasinya. Sebanyak empat (4) orang mahasiswa mendapat poin 3 atau sebesar 28,6% mahasiswa mampu menyajikan materi presentasi secara runtut tetapi kurang sistematis. Sementara itu, sisanya sebanyak sepuluh (10) orang mahasiswa atau sebesar 71,4% mendapat poin 4 karena mereka mampu menyajikan materi presentasi secara runtut dan sistematis.

3.2.2 Penilaian Gaya Presentasi

Dalam gaya presentasi, kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan materi diberikan empat (4) kriteria sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa mendapat nilai 4 jika mampu berbicara tanpa bergantung pada catatan.
- 2) Mahasiswa mendapat nilai 3 jika mampu berbicara dengan cukup sering bergantung pada catatan.

- 3) Mahasiswa mendapat nilai 2 jika mampu berbicara dengan sangat sering bergantung pada catatan.
- 4) Mahasiswa mendapat nilai 1 jika mampu berbicara berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan.



Gambar 4. Penilaian gaya presentasi

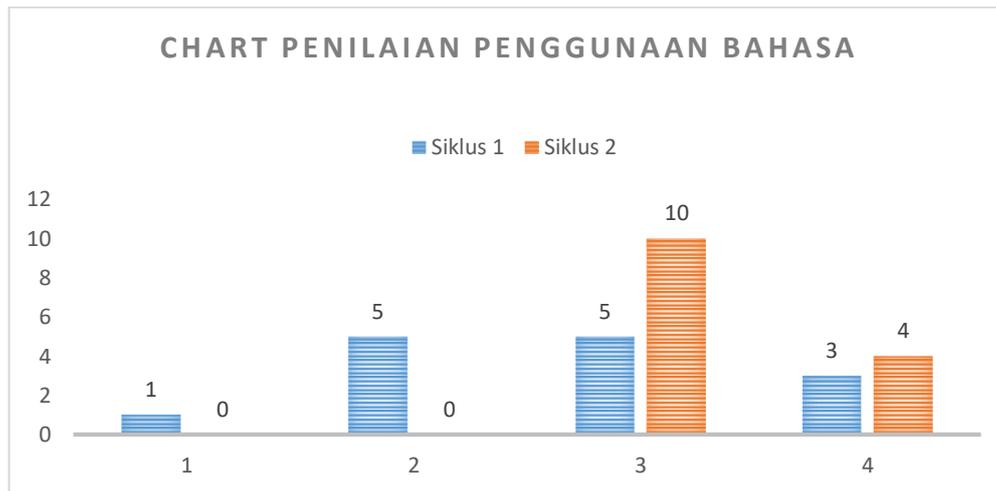
Pada siklus 1 ditemukan ada sepuluh (10) mahasiswa atau sebesar 71,6% berbicara dengan sangat sering bergantung pada catatan sehingga mereka hanya memperoleh poin 2 pada gaya presentasinya. Sisanya sebanyak empat (4) orang mahasiswa atau sebesar 28,6% mampu berbicara dengan cukup sering bergantung pada catatan sehingga memperoleh poin tiga (3).

Pada siklus 2 sudah tidak ada lagi mahasiswa yang mendapat poin 2, mahasiswa sudah mendapat poin 3 dan bahkan ada yang mendapat poin 4. Sebanyak 10 mahasiswa sudah mendapat poin 3 atau sebesar 71,4% berbicara dengan cukup sering bergantung pada catatan. Artinya mereka melihat catatan, namun tidak sesering pada siklus 1. Sementara itu, ada empat (4) orang mahasiswa memperoleh poin 4 atau sebanyak 28,6% mahasiswa telah mampu berbicara tanpa bergantung pada catatan.

3.2.3 Penilaian Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa mahasiswa juga dinilai yang meliputi kriteria tata bahasa yang berdasarkan teori *Types of Error* yang diutarakan oleh Dulay, Burt, and Kashen's (1982:150), dimana kesalahan penggunaan Bahasa dibedakan menjadi *ommission* (kesalahan penghilangan kata atau bagian kata), *addition* (kesalahan penambahan kata atau bagian kata), *misformation* (kesalahan dalam pemilihan kata atau bagian kata), dan *misordering* (kesalahan dalam pengurutan letak kata atau bagian kata). Adapun kriteria penilaian penggunaan mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa mendapat nilai 4 jika berbicara menggunakan tata bahasa yang sangat mudah dipahami.
- 2) Mahasiswa mendapat nilai 3 jika berbicara menggunakan tata bahasa yang cukup mudah dipahami.
- 3) Mahasiswa mendapat nilai 2 jika berbicara menggunakan tata bahasa yang agak sulit dipahami.
- 4) Mahasiswa mendapat nilai 1 jika berbicara menggunakan tata bahasa yang sangat sulit dipahami.



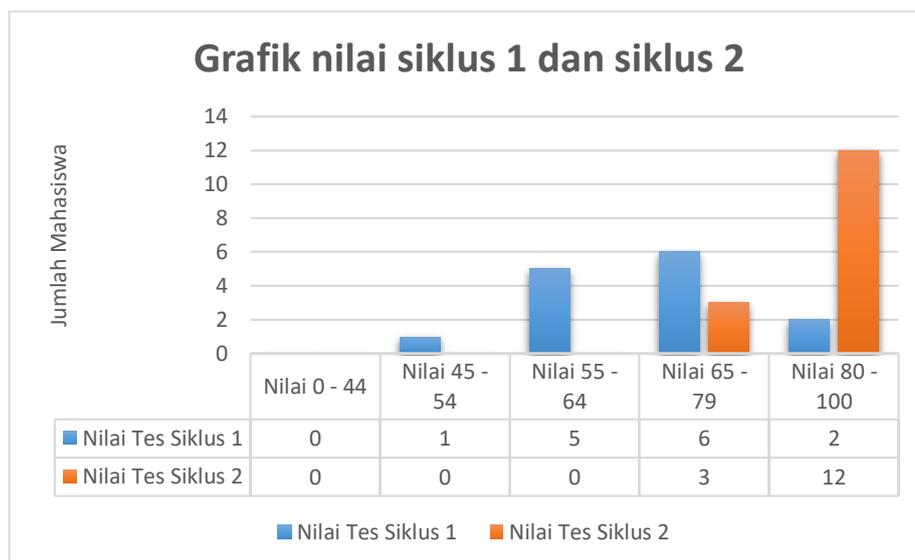
Gambar 5. Penilaian penggunaan Bahasa

Adapun perolehan nilai mahasiswa akan dijelaskan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 terdapat satu (1) orang mahasiswa atau sebesar 7,1% mahasiswa yang mendapat poin 1 berbicara menggunakan tata bahasa yang sangat sulit dipahami. Selain itu, lima (5) orang mahasiswa (35,7%) mendapat poin 2 karena berbicara menggunakan tata bahasa yang agak sulit dipahami. Sebanyak lima (5) mahasiswa lainnya (35,7%) mendapat poin 3 karena berbicara menggunakan tata bahasa yang cukup mudah dipahami dan tiga (3) orang mahasiswa (21,4%) mendapat poin 4 karena mampu berbicara menggunakan tata bahasa yang sangat mudah dipahami.

Pada siklus kedua hanya terdapat 2 poin penilaian yaitu pada poin 3 dan poin 4 karena mahasiswa sudah mampu berbicara dengan penggunaan bahasa yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sebanyak sepuluh (10) orang mahasiswa (71,4%) mendapat poin 3 karena berbicara menggunakan tata bahasa yang cukup mudah dipahami dan empat (4) orang mahasiswa (28,6%) mampu mendapat nilai 4 karena mampu berbicara menggunakan tata bahasa yang sangat mudah dipahami.

3.2.4 Nilai rata-rata presentasi mahasiswa

Penerapan strategi *mind mapping* pada mata kuliah *Introduction to Linguistics* memberi pengaruh pada presentasi mahasiswa dalam menyajikan presentasi. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata nilai presentasi mahasiswa pada siklus satu (1) dan siklus dua (2). Adapun perolehan rata-rata nilai presentasi mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6: Grafik nilai siklus 1 dan siklus 2

Grafik diatas menunjukkan perbedaan nilai rata-rata presentasi mahasiswa pada saat siklus satu (1) dan pada saat siklus dua (2). Pada saat siklus satu (1), terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai pada rentang 45 – 54. Rentang nilai ini, tidak muncul pada penilaian siklus dua (2). Kemudian perolehan nilai tertinggi yaitu nilai 80 – 100 yang hanya diperoleh sebanyak 2 orang mahasiswa pada siklus satu (1) mengalami peningkatan pada siklus dua (2) menjadi 12 mahasiswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah cukup baik dan kreatif dalam menyiapkan bahan presentasi dengan menerapkan langkah-langkah pembuatan *mind mapping*. Selain itu, strategi *mind mapping* memberi pengaruh yang baik bagi presentasi mahasiswa yang dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan perolehan nilai presentasi mahasiswa.

5. Daftar Rujukan

- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anderson, J.R. 1976. *Language, Memory, and Thought*. Hillsdale, NJ: Erlbaum
- Biber, Douglas. 1998. *Corpus Linguistics, Investigating Language Structure, and Use*. New York: Cambridge University Press.
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. N.Y: Longman.
- Burke, S.C., Snyder, S., Rager, R.C. 2009. *An Assessment of Faculty Usage of YouTube as a Teaching Resource*. The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice. Vol. 7 No. 1, available online at <http://ijahsp.nova.edu>
- Coghill, Jeffry. 2003. *English Grammar*. New York: Wiley Publishing, Inc
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.



- Davidson-Shirens. G. V., & Rasmussen, K. L. 2006. *Web Based Learning-Design, Implementation and Evaluation*. Upper saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.
- Gagne, R.M. 1977. *The Condition of Learning 3rd Edition*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Heinich, Robert, et.al. 1996. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Simon & Schister. Company Englewood Cliffs. Hlm16-18
- Hornby, A. S. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- Saleh, A. 2008. *Kreatif Mengajar dengan Mind Map*. Bandung: Tinta Emas Publishing
- Swan, Michael. 2005. *Practical English Usage: 3rd Edition*. Oxford University Press.
- Ahaba, Hapna M. 2014. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Presentasi Tugas Mandiri Dengan Power Point Dalam Diskusi Kelompok Di Kelas Ix A1 Smp Negeri 14 Palu*. Vol 13, No 02 (2014): Multilingual, Edisi Juni 2014

